Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat **e-ISSN: 2746-4938**
Vol. 5 No. 1 Oktober Tahun 2024 **p-ISSN: 2746-492X**

WORKSHOP AKSELERASI MUTU PEMBELAJARAN MELALUI DIFFERENTIATED LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 4 JAKARTA

Rabiatul Adawiyah[1], Lukmanul Hakim[2], Kurniawan[3], Asep Abdurrohman[4], Febry Amirullah[5], Indriyani Idris[6]
[1,3,4,5,6]Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
Email : rabiatul.adawiyah@umj.ac.id

Submission: 10 Agustus 2024; Revised: 10 September 2024; Published: 30 Oktober 2024

Abstract: *Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Salah satu pembelajaran yang direkomendasikan pada KMB adalah pembelajaran berdiferensiasi (PB) karena pembelajaran ini mengakomodir perbedaan, potensi, maupun kebutuhan siswa dalam belajar sebagaimana prinsip KMB. Meskipun begitu, sebagian besar guru belum mengimplementasikan PB dalam pembelajaran, tak terkecuali di MAN 4 Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebenarnya telah merilis buku tentang PB sebagai panduan bagi guru tetapi sebagian besar guru tetapi sebagian besar guru kurang berinisiatif untuk mempelajarinya secara otodidak, khususnya guru yang telah berusia lanjut. Maka dari itu, dilakukan pengabdian masyarakat berupa Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Learning) dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar guna mengakselerasi mutu pembelajaran di MAN 4 Jakarta. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra pengabdian yang dilakukan dengan persiapan; pengabdian yang dilakukan dengan workshop; serta pasca pengabdian yang dilakukan dengan monitoring dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.*

Keyword: *Guru, Kebutuhan Siswa, Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dengan salah satu ciri utamanya adalah pembelajaran yang berpusat dan berdasarkan pada kebutuhan siswa (Hidayat et al., 2023). Guru sudah tidak disarankan untuk menggunakan model pembelajaran ceramah yang teacher-centered, tetapi menggunakan berbagai model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif seperti Project-Based Learning maupun Problem-Based Learning. Ciri lain dari KMB adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran harus didasarkan pada kebutuhan siswa, dimana kebutuhan antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda, begitu pula antara satu kelas dengan kelas yang lain. Maka dari itu, guru tidak diperkenankan untuk memukul rata antara semua anak maupun semua kelas yang diampu. Setiap kelas dan setiap anak memiliki

karakteristik tersendiri sehingga dalam mengajar guru harus mengakomodir perbedaan karakteristik yang ada (Himmah & Nugraheni, 2023; Pitaloka & Arsanti, 2022).

Perbedaan dan kebutuhan siswa yang berbeda dapat diakomodir jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang diimplementasikan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa dimana pembelajaran ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis dan evaluasi terhadap kemampuan, kebutuhan, maupun ketertarikan siswa. Pembelajaran Berdiferensiasi sangat direkomendasikan untuk diterapkan kepada siswa, bahkan sejak zaman Ki Hajar Dewantara melalui ungkapan beliau bahwa segala sesuatu yang tidak seragam seperti siswa harus dapat difasilitasi dengan baik dan tidak boleh diseragamkan. Pembelajaran Berdiferensiasi kembali ditekankan pada implementasi KMB karena kurikulum ini sangat menyadari bahwa siswa sangat beragam sehingga memiliki kebutuhan yang beragam. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan buku acuan bagi guru yang berjudul "Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi" (Purba et al., 2021) dan "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi" (Kristiani et al., 2021) untuk menerapkan PB. Akan tetapi, penerbitan buku tersebut belum dibarengi dengan sosialisasi kepada seluruh sekolah di Indonesia. Akibatnya, banyak guru yang belum memahami terkait PB.

Analisis kebutuhan di MAN 4 Jakarta juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memahami terkait PB. Berdasarkan hasil angket, wawancara, maupun observasi, diketahui bahwa pengetahuan guru terkait Pembelajaran Berdiferensiasi sangat minim, dimana hanya sebesar 5% guru yang mengetahuinya secara detail serta telah mengimplementasikannya, 85% mengetahui sebatas pada permukaan, serta 10% guru tidak mengetahui sama sekali. Selain itu, analisis kebutuhan terhadap guru yang dipilih secara acak tersebut juga menunjukkan bahwa sebesar 85% dari guru MAN 4 Jakarta belum menerapkan PB. Setelah ditelisik lebih lanjut, diketahui bahwa guru belum mendapatkan sosialisasi secara lebih lanjut terkait PB, baik dari pemerintah pusat dan daerah maupun dari pihak sekolah. Sebagian guru terutama yang telah berusia lanjut juga kurang berinisiatif untuk mempelajarinya secara mandiri, sehingga pada akhirnya informasi terkait Pembelajaran Berdiferensiasi belum tersampaikan kepada guru di MAN 4 Jakarta. Akibatnya, KMB di MAN 4 Jakarta belum diimplementasikan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan fakta bahwa pembelajaran yang diselenggarakan masih berpusat pada guru dimana guru belum melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Pelatihan maupun workshop secara langsung kepada guru terkait Pembelajaran Berdiferensiasi sangat penting untuk dilakukan. Melalui bimbingan face to face dengan workshop, guru akan lebih mudah untuk memahami tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dibandingkan harus mempelajari secara otodidak, karena pada workshop tersebut guru akan memperoleh pembelajaran yang komprehensif. Guru tidak hanya mendapatkan materi secara teoretis tetapi juga contoh praktiknya secara langsung sehingga guru memiliki gambaran yang jelas. Guru juga berkesempatan untuk menunjukkan rencana pembelajarannya dengan langsung mendapat masukan dari ahli. Beberapa pengabdian masyarakat telah turut mendukung implementasi PB, diantaranya yaitu Nurlina & Israhayu (2023) yang melakukan workshop serta pendampingan implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap beberapa sekolah negeri dan swasta untuk di Kota Semarang, Jawa Tengah (Nurlina & Israhayu, 2023). Puspitasari et al. (2022) juga melakukan workshop Pembelajaran Berdiferensiasi dalam kerangka KMB

dengan pesertanya adalah berbagai guru dari seluruh Indonesia karena workshop diselenggarakan secara online menggunakan aplikasi Zoom (Puspitasari et al., 2022). Selain Pembelajaran Berdiferensiasi secara umum, juga dilakukan pelatihan pembuatan RPP Pembelajaran Berdiferensiasi sebagaimana dilakukan oleh Saddia et al. (2023) (Saddia et al., 2023) serta workshop pembuatan modul Pembelajaran Berdiferensiasi sebagaimana dilakukan oleh Isnawan et al. (2022) (Isnawan et al., 2022).

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya mampu untuk membantu menyukseskan implementasi KMB. Meskipun begitu, belum ada yang melakukan pengabdian masyarakat terkait Pembelajaran Berdiferensiasi secara khusus di MAN 4 Jakarta yang mengakibatkan kurangnya penguasaan guru di sekolah tersebut terkait Pembelajaran Berdiferensiasi yang berakibat pada munculnya berbagai permsalahan lain yang lebih serius. Maka dari itu, dilakukan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk melakukan Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Learning) dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar guna mengakselerasi mutu pembelajaran di MAN 4 Jakarta. Pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas guru MAN 4 Jakarta dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi sehingga bersamaan dengan itu dapat mengatasi berbagai permasalahan lain seperti belum terakomodirnya keragaman dan kebutuhan siswa dan belum maksimalnya mutu pembelajaran.

METODE PEMBERDAYAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap mitra yaitu MAN 4 Jakarta. Pemilihan sekolah tersebut dikarenakan pada sekolah tersebut implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi (PB) dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) masih minim dilakukan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya sosialisasi terhadap guru sehingga kompetensi guru rendah. Maka dari itu, dilakukan pengabdian masyarakat secara purpisive untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut beserta permasalahan-permasalahan lainnya yang menyertainya.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama sebagaimana telah sukses dilakukan pada pengabdian masyarakat sebelumnya oleh (Adawiyah et al., 2023). Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra-Pengabdian

Tahap ini dilakukan sebagai persiapan sebelum melakukan pengabdian masyarakat dilakukan. Persiapan dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan di sekolah, perencanaan solusi, serta pengembangan materi pengabdian dan kebutuhan pengabdian lainnya. Rancangan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan berupa susunan acara, narasumber, beserta waktu dan tempat pengabdian juga telah ditentukan pada tahap ini.

2. Pengabdian

Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan perencanaan yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Tahap ini dilakukan workshop di MAN 4 Jakarta selama dua sabtu berturut-turut (Hari sabtu minggu pertama dan kedua). Hari sabtu minggu pertama diisi dengan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri atas dua sesi. Sesi pertama membahas terkait prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dan sesi kedua membahas tentang model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Selain memberikan materi secara teoretis, pemateri pada kedua sesi tersebut juga memberikan contoh pengaplikasian secara langsung. Selanjutnya, pada hari sabtu minggu kedua peserta kegiatan diminta untuk mengembangkan RPP Pembelajaran

Berdiferensiasi dan mempraktikkannya dalam kelas kecil pada sesi microteaching. Peserta akan dibagi ke dalam kelas-kelas kecil untuk melakukan praktik mengajar dengan PB. Peserta kegiatan workshop ini adalah perwakilan guru pada seluruh mata pelajaran di sekolah tersebut yang berjumlah 25 guru.

3. Pasca-Pengabdian

Tahap ini dimulai ketika kegiatan pengabdian telah selesai dilakukan. Tahap ini diisi dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengabdian yang telah dilakukan. Monitoring dilakukan dengan terus memantau aktivitas mengajar guru pasca mendapatkan workshop. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa guru telah mengimplementasikan PB. Tim pengabdian juga membuka kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, maupun meminta bantuan lainnya yang terkait dengan implmenetasi PB. Monitoring dilakukan selama 1-2 bulan. Setelah monitoring selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan melihat keberhasilan guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi serta dampak yang dirasakan oleh berbagai pihak, utamanya siswa. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket dan wawancara secara acak kepada beberapa guru dan siswa.

Partisipasi mitra pada kegiatan ini adalah mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Perwakilan guru yang telah ditunjuk mengikuti workshop selama dua hari yang ditempatkan pada hari sabtu minggu pertama dan kedua. Sabtu minggu pertama guru menyimak dengan seksama materi dan pelatihan yang diberikan oleh narasumber. Setelah itu, peserta diberi kesempatan satu minggu untuk mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi beserta RPPnya untuk dipraktikkan dalam microteaching pada sabtu minggu kedua. Mitra juga berpartisipasi dengan segera mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pembelajaran.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu pra-pengabdian, pengabdian, dan pasca pengabdian.

1. Pra Pengabdian

Diantara kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu *pertama,* melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui kebutuhan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian informasi kepada guru-guru terkait pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk dilakukan karena MAN 4 Jakarta telah beralih ke Kurikulum Merdeka sehingga sangat membutuhkan informasi terkait hal baru di sekolah tersebut. Informasi yang sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya dari berbagai pihak masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikannya. Dokumentasi kegiatan pra-pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kedua, Perencanaan solusi. Mengingat pentingnya informasi tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk diterima guru, maka selanjutnya dilakukan Focus Group Discussion (FGD) antar tim pengabdian untuk merumuskan solusi yang tepat. FGD tersebut memutuskan untuk melakukan Workshop kepada guru-guru MAN 4 Jakarta. Selanjutnya, juga dirumuskan berbagai kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan pengabdian berlangsung seperti peralatan yang digunakan (*sound system,* LCD proyektor, dan sebagainya) dan bahan habis pakai seperti konsumsi untuk peserta, *background,* dan kenang-kenangan untuk sekolah. Selain itu, juga perencanaan kegiatan, mulai dari ruangan yang akan digunakan, waktu pelaksanaan kegiatan, jumlah guru yang akan menjadi peserta, narasumber yang akan mengisi kegiatan, dan sebagainya.

Ketiga, Persiapan kegiatan pengabdian. Persiapan dilakukan dengan mempersiapkan seluruh pelaksanaan kegiatan. Mulai dari memberikan surat izin pelaksanaan kegiatan, membersihkan dan menata ruangan, hingga mempersiapakan susunan acara kegiatan.

2. Pengabdian

Tahap ini dilaksanakan dengan memberikan pengabdian masyarakat kepada Guru MAN 4 Jakarta tentang pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan dilakukan pada Jumat, 11 Agustus 2023 di ruang rapat/seminar. Kegiatan dimulai pukul 09.00 Pagi dengan judul "Workshop Akselerasi Mutu Pembelajaran Melalui Differentiated Learning pada Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 4 Jakarta" yang terselenggarakan atas kerja sama Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN-PKM) UMJ Tahun 2023 sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Sebelum dimulai kegitan, guru-guru MAN 4 Jakarta berbondong-bondong datang ke ruangan untuk menerima informasi baru sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Gambar 2. *Background* Kegiatan PKM

Gambar 3. Persiapan Sebelum Acara Dimulai

Kegiatan pengabdian dilakukan hingga pukul 12.00 WIB dengan narasumber utama adalah Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd. yang merupakan ketua Pengabdian kepada Masyarakat. Peserta yang menerima workshop ini adalah perwakilan guru-guru dari setiap mata pelajaran di MAN 4 Jakarta. Setiap mata pelajaran, diwakilkan oleh satu orang guru dengan harapan nantinya akan dilakukan mentoring secara *peer-teaching* antara guru yang mengikuti workshop dengan guru yang tidak mengikutinya. Proses pelaksanaan workshop yang dilakukan dengan sistem perwakilan ini juga dikarenakan adanya keterbatasan tenaga guru. Kegiatan pengabdian dilakukan bersamaan dengan pembelajaran di sekolah sehingga tidak memungkinkan semua guru untuk mengikuti kegiatan ini mengingat guru harus mengajar siswa di kelas. Beberapa perwakilan guru yang mengikuti workshop ditunjukkan oleh Gambar 4.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Gambar 4. Perwakilan Guru Berfoto Bersama Tim Pengabdian

Setelah disampaikan materi secara menyeluruh, selanjutnya masing-masing guru mencoba untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana yang telah diajarkan. Salah satu guru selanjutnya menjelaskan dan mempraktikkan ke depan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan pada mata pelajarannya di kelas. Gambar 5 menunjukkan bahwa pemateri telah selesai menyampaikan materinya dan salah satu guru sedang mempresentasikan tentang rencana pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilaksanakan pada pembelajarannya. Disela-sela pelaksanaan pemberian materi maupun pengerjaan tugas workshop, guru dapat bertanya kepada pemateri tentang hal-hal yang belum dipahami. Guru-guru juga antusias untuk bertanya, yaitu setidaknya tiga guru bertanya setelah penyampaian materi dan sepuluh guru bertanya tentang tugas workshopnya.

Gambar 5. Penyampaian oleh Pemateri (tengah) dan Praktik oleh Perwakilan Peserta (kiri)

3. Pasca Pengabdian

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

Kegiatan pasca pengabdian dilakukan melalui kegiatan *monitoring* hasil pengabdian melalui kepala sekolah. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan pada implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Jakarta, khususnya terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Maka dari itu, dilakukan dengan memonitor hasil pengabdian melalui kepala sekolah. Tim pengabdian akan meminta laporan secara berkala kepada kepala sekolah terkait implementasi yang telah dilakukan oleh guru. Selain itu, juga dipantau terkait proses penyampaian informasi dari guru yang menjadi wakil setiap mata pelajaran dalam kegiatan workshop kepada guru-guru lain yang tidak berkesempatan untuk mengikuti workshop. Kegiatan monitoring dilakukan selama dua bulan pasca pengabdian dilaksanakan, yaitu mulai 12 Agustus 2024 hingga 12 Oktober 2024.

Setelah *monitoring* pengabdian masyarakat selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada beberapa guru dan siswa. Angket berisi beberapa pernyataan tertutup tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pengisian angket dilakukan secara digital menggunakan Google Formulir. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diimplementasikan pada berbagai pelajaran, meskipun pada prosesnya juga tidak luput dari berbagai kendala.

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dari kegiatan workshop dapat diketahui setelah dilakukan *monitoring* pasca pengabdian selama dua bulan. Hasil kegiatan diketahui melalui lembar angket yang diberikan kepada guru dan siswa. Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa secara umum pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan dengan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil angket guru pada Gambar 6. Berdasarkan aspek-aspek yang diukur, seluruh aspek memiliki skor lebih dari 85% atau berada dalam kategori “Sangat Baik”. Hampir seluruh guru telah memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran berdiferensiasi dan telah melaksanakannya dalam pembelajaran. Selain itu, guru-guru juga telah melakukan evaluasi dengan tepat.

e-ISSN: 2746-4938
p-ISSN: 2746-492X

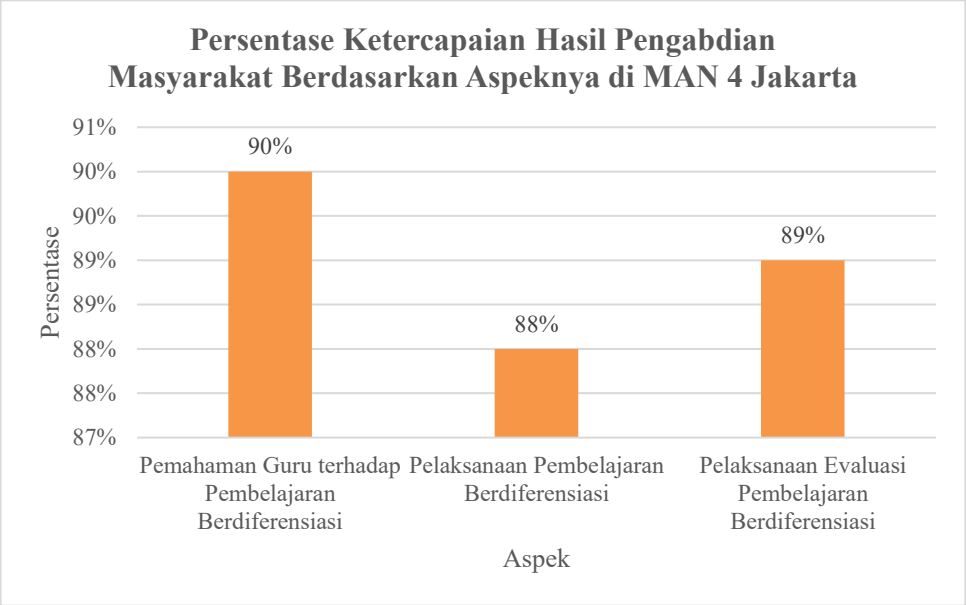

Gambar 6. Hasil Angket Guru

Selain dari sisi guru, evaluasi juga dilakukan kepada siswa. Evaluasi kepada siswa hanya didasarkan pada proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh guru-guru di kelasnya. Secara umum, siswa-siswa dari kelas X, XI, dan XII seluruhnya menyatakan bahwa guru telah berhasil mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar siswa menyatakan bahwa keberhasilan pembelajarannya berada dalam kategori "Baik" sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7.

Gambar 7. Hasil Angket Siswa

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini telah melakukan workshop kepada guru MAN 4 Jakarta tentang pembelajaran berdiferensiasi yang dicanangkan pada Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Workshop dilakukan melalui penyampaian materi dan latihan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru. Pengabdian masyarakat ini telah sukses dilakukan. Dibuktikan dengan antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, juga dari hasil evaluasi pasca kegiatan yang menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan telah dinyatakan berada dalam ketegori "baik" oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya dan sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMJ yang telah memberikan dukungan finansial berupa pendanaan program penelitian sehingga kami bisa melakukan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Agama Islam (FAI) dan Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan dukungan fasilitas kepada kami sehingga pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Hartati, S. Y., Sa'diyah, S., Kurniawan, K., Amirullah, F., Alting, M. G., & Aroyandini, E. N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, *3*(2), 105–117.

Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *6*(1), 9–18. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339

Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *4*(1), 31. https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045

Isnawan, M. G., Kuswara, R. D., Gazali, Z., Pakhrurrozi, I., Rusmayadi, M., Lumef, B. M. H., Hakim, M. A., Septiana, G., Asrina, A., & Handayani, R. (2022). Pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Sangkareang Mengabdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 19–24.

Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

Nurlina, L., & Israhayu, E. S. (2023). Lokakarya dan pendampingan sekolah dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(12), 1711–1719.

Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, *November*, 34–37. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283

Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021).

Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

Puspitasari, I., Wibawa, S. H., & Fajri, M. R. (2022). Workshop pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*, *1*, 111–119.

Saddia, A., Humairah, N. A., Rahmadhani, A., & Amir, F. (2023). Pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi pada guru Madrasah Ibtidayah. *Abdira: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 88–95.